

## BAB V

### RANGKUMAN KESELURUHAN

Peranan yang kuat dan perlu dipertimbangkan dari aspek kepemimpinan dalam kehidupan sesuatu organisasi telah banyak diteliti dan telah diuji oleh para pakar yang mendalami bidang studi organisasi dan manajemen. Oleh karena itu, lemahnya dukungan dari aspek ini terhadap kegiatan operasi sesuatu organisasi akan berakibat rendahnya kesanggupan dari organisasi yang bersangkutan untuk mewujudkan tujuan organisasinya. Hal yang seperti tersebut di atas merupakan tema sentral masalah yang dihadapi PTS-LPTK dalam meningkatkan keadaan stabilitas dan tingkat prestasi akademik sebagai salah satu tujuan yang perlu dicapai dalam rangka menempatkan dirinya menjadi mitra yang sepadan dari LPTK negeri.

Pembinaan dan peningkatan kualitas dari aspek-aspek kepemimpinan yang berupa aspek kompetensi, wawasan atau persepsi dan kreativitas merupakan salah satu langkah yang dapat memperbaiki tingkat keberhasilan dari PTS-LPTK dalam mencapai tujuan lembaganya. Untuk menguji kebenaran alternatif langkah seperti ini perlu diteliti bagaimana keadaan aspek-aspek kepemimpinan yang dimiliki para administrator PTS-LPTK dewasa ini, bagaimana keadaan stabilitas dan tingkat prestasi akademik yang dicapai PTS-LPTK dewasa ini, serta berapa kuatkah hubungan antara

keadaan aspek-aspek kepemimpinan tersebut dengan tingkat stabilitas dan prestasi akademik yang dicapainya.

Sebagai landasan dan argumentasi teoritik bagi penelitian terhadap aspek-aspek kepemimpinan yang diteliti, dihimpun sejumlah hasil penelitian para pakar dan langkah ini melahirkan sejumlah premis yang relevan dengan kebutuhan penelitian ini. Pertautan premis-premis tersebut dapat diamati pada Gambar I-1., dari mana dapat diungkapkan suatu informasi deduktif yang menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara aspek-aspek kepemimpinan di satu pihak dengan keadaan stabilitas dan tingkat prestasi akademik di pihak lain.

Informasi tersebut disimpulkan dalam bentuk suatu hipotesis yang menyatakan bahwa aspek-aspek kepemimpinan yang berkualitas rendah akan melahirkan keadaan stabilitas dan tingkat prestasi akademik yang rendah pula. Pernyataan hipotetik tersebut dapat dinyatakan pula dalam rumusan yang sebaliknya, yaitu aspek-aspek kepemimpinan yang berkualitas tinggi akan dapat menciptakan keadaan stabilitas dan tingkat prestasi yang tinggi pula.

Untuk menguji kesimpulan yang bersifat deduktif tersebut dengan data empirik, untuk memenuhi maksud dan tujuan serta manfaat penelitian yang diharapkan maka ditetapkan materi penelitian yang berupa indikator-indikator yang harus dihimpun data empiriknya. Mengingat indikator-indikator yang diteliti memiliki karakteristik

yang berlainan maka pengumpulan data empiriknya menuntut metode dan instrumen penelitian yang berbeda pula. Untuk menghimpun data empirik tentang aspek-aspek kepemimpinan yang bersumber pada para administrator PTS-LPTK dan tenaga edukatif yang dipimpinnya karena melibatkan orang banyak digunakan instrumen yang berupa angket. Sedangkan untuk mengumpulkan data tentang keadaan stabilitas dan tingkat prestasi akademik dari PTS-LPTK yang diteliti, ditempuh teknik pengumpulan data yang berupa observasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang diperoleh, setelah diolah sesuai dengan kebutuhan, menghasilkan data empirik sebagai berikut:

1. Gambaran tentang keadaan kompetensi dan para administrator PTS-LPTK dewasa ini.

Ada dua kelompok data empirik yang diperoleh mengenai keadaan kompetensi, yaitu data yang menggambarkan keadaan kualitas indikator-indikator kompetensi sebagaimana terlihat pada Gambar IV-1, dan tentang keadaan kompetensi para administrator pada masing-masing PTS-LPTK secara individual pada Gambar IV-2. Ke dua gambaran tentang kompetensi tersebut pertama-tama memberikan informasi bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kualitas kompetensi pada kelompok PTS-LPTK Besar dengan kelompok PTS-LPTK Kecil. Baik dilihat dari kualitas indikatornya maupun dilihat dari kualitas kompetensi para

administratornya secara individual, keadaan pada kelompok PTS-LPTK Kecil lebih rendah dari pada keadaan pada PTS-LPTK Besar.

## 2. Gambaran keadaan aspek wawasan para administrator PTS-LPTK dewasa ini.

Data empirik yang menggambarkan hal ini terlihat pada Gambar IV-3 dan Gambar IV-4. Ke dua gambaran tentang keadaan wawasan para administrator tersebut juga terutama menonjolkan adanya perbedaan kualitas, baik dilihat dari segi indikatornya maupun dari segi wawasan para administrator pada masing-masing PTS-LPTK. Kualitas wawasan pada kelompok PTS-LPTK Besar secara nyata lebih tinggi dari pada kualitas wawasan administrator pada kelompok PTS-LPTK Kecil.

## 3. Gambaran keadaan kualitas aspek kreativitas para administrator PTS-LPTK.

Tingkat kualitas dari indikator-indikator aspek kreativitas terlihat pada Gambar IV-5. Dari gambaran tersebut terlihat bahwa kualitas indikator-indikator kreativitas kelompok PTS-LPTK Besar umumnya lebih tinggi dari kualitas indikator kreativitas pada kelompok PTS-LPTK Kecil. Sedangkan Gambar IV-6 juga memperlihatkan bahwa dilihat dari segi PTS secara individualpun kelompok PTS-LPTK Kecil tetap kualitas wawasannya lebih rendah dari anggota kelompok PTS-LPTK Besar. Namun kualitas wawasan pada ke dua kelompok tersebut masih terbuka untuk

ditingkatkan.

#### 4. Gambaran keadaan stabilitas PTS-LPTK yang diteliti.

Hasil penelitian atas keadaan stabilitas memberikan data sebagaimana dapat diamati pada Gambar IV-7 dan Gambar IV-8. Informasi yang paling penting yang dapat diungkapkan dari ke dua gambaran tersebut adalah adanya perbedaan yang nyata dan positif antara keadaan stabilitas pada kelompok PTS-LPTK Besar dengan kelompok PTS-LPTK Kecil. Keadaan stabilitas pada kelompok PTS-LPTK kecil ternyata lebih rendah dari tingkat stabilitas dari kelompok PTS-LPTK Besar. Tingkat stabilitas pada ke dua kelompok masih sangat membutuhkan peningkatan lebih lanjut.

#### 5. Gambaran keadaan tingkat prestasi akademik PTS-LPTK yang diteliti.

Hasil penelitian tentang tingkat prestasi akademik yang dicapai PTS-LPTK yang diteliti dapat diamati pada Gambar IV-9 dan Gambar IV-10. Dari ke dua gambaran tersebut nampak dengan jelas tingkat prestasi akademik yang relatif masih sangat rendah baik dilihat dari segi kualitas indikator-indikatornya maupun dari tingkat prestasi akademik yang dicapai oleh masing-masing PTS-LPTK secara individual. Perbedaan tingkat prestasi akademik antara kelompok PTS-LPTK Besar dengan kelompok PTS-LPTK Kecil juga sangat nyata, dimana kelompok PTS-LPTK Kecil lebih rendah tingkat prestasinya.

Gambaran lain yang lebih mampu menggambarkan hubungan antara kualitas aspek-aspek kepemimpinan selaku variabel bebas dengan keadaan stabilitas dan tingkat prestasi akademik sebagai variabel tidak bebas dapat diamati dari Gambar IV-11, Gambar IV-12 dan Gambar IV-13. Dari rangkaian ke tiga gambar tersebut sudah dapat ditafsirkan bahwa tingkat kualitas aspek-aspek kepemimpinan yang rendah melahirkan keadaan stabilitas dan tingkat prestasi akademik yang rendah, sedangkan yang memiliki aspek-aspek kepemimpinan yang berkualitas lebih tinggi mampu mencapai stabilitas dan tingkat prestasi akademik yang lebih tinggi.

6. Gambaran besarnya koefisien korelasi dan daya determinasi dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Walaupun sudah diperoleh gambaran yang jelas tentang adanya hubungan antara keadaan kompetensi, wawasan dan kreativitas administrator dengan keadaan stabilitas dan tingkat prestasi akademik yang dicapai lembaga yang dipimpinnya namun masih perlu pengujian statistik untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi dan koefisien determinasinya. Hasil pengujian yang diperoleh dapat diamati pada Tabel IV-5. Walaupun tabel tersebut tidak memberikan koefisien korelasi dan determinasi yang significant, kecuali korelasi aspek kepemimpinan pada kelompok PTS-LPTK Kecil terhadap aspek stabilitas, namun

korelasi ini positif dan cukup penting untuk diperhitungkan. Koefisien determinasi atau kekuatan mempengaruhi dari aspek-aspek kepemimpinan administrator terhadap stabilitas dan tingkat prestasi akademik lembaga yang dipimpinnya juga perlu dipertimbangkan karena setiap perubahan yang terjadi pada tingkat stabilitas PTS-LPTK Besar 11,3% ditentukan oleh aspek kepemimpinan administratornya dan setiap perubahan yang terjadi pada tingkat prestasi akademik sebesar 16,17% disebabkan oleh adanya perubahan pada aspek-aspek kepemimpinan. Sedangkan pada kelompok PTS-LPTK Kecil, perubahan pada aspek-aspek kepemimpinan secara signifikan dapat mempengaruhi perubahan pada tingkat stabilitas (26,82%) dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik sangat kecil (8,5%).

Data empirik yang telah digambarkan di muka sudah menjawab seluruh permasalahan yang diidentifikasi di awal penelitian ini. Hipotesis penelitian ini yang berbunyi "Kepemimpinan administrator perguruan tinggi swasta yang dibentuk oleh kompetensi, wawasan dan kreativitas yang berkualitas rendah akan melahirkan stabilitas lembaganya dan tingkat prestasi akademik yang rendah", pada dasarnya juga sudah mendapat dukungan yang meyakinkan dari data yang diperoleh hingga hipotesis tersebut harus diterima.

Dengan dapat diterimanya hipotesis penelitian ini maka berarti timbul teori baru yang akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Manfaat lainnya yang lebih

bersifat praktis adalah: (1) Diperolehnya dasar yang benar dan mampu merangsang para pembuat keputusan bahwa pembinaan dan peningkatan kualitas kepemimpinan para administrator itu merupakan salah satu langkah untuk membina stabilitas dan prestasi akademik PTS-LPTK. (2) Data yang diperoleh diharapkan dapat menggugah kesadaran dan memberi petunjuk arah yang tepat indikator-indikator yang mana yang sangat menuntut peningkatan untuk memperoleh stabilitas dan prestasi akademik yang tinggi. (3) Penelitian ini memberikan gambaran dan kepastian bahwa pembinaan stabilitas dan prestasi akademik PTS dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas aspek-aspek kepemimpinannya. (4) Diperolehnya indikator-indikator yang pasti dan dapat diandalkan ketepatannya untuk mengukur kompetensi, wawasan dan kreativitas memungkinkan dikembangkannya suatu model kepemimpinan yang paling efektif bagi pejabat pengelola PTS-LPTK.

Penelitian inipun merekomendasikan perlunya upaya untuk meningkatkan profesionalisasi dalam mengelola perguruan tinggi swasta, untuk meneliti lebih lanjut pengaruh dari aspek-aspek kompetensi, wawasan dan kreativitas administrator terhadap performan atau penampilan para administratornya yang dalam penelitian ini dilampaui, serta masih menuntut penelitian sejauh mana pengaruh dan hubungan antara aspek stabilitas dengan tingkat prestasi akademik.